

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat (Riyoko, 2024. P.1). Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap individu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Pendidikan juga dapat menumbuhkan kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memperkuat jati diri suatu bangsa.

Pada masa ini, sering adanya informasi yang menginformasikan mengenai kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disampaikan melalui media cetak dan tayangan televisi. Terdapat banyak jenis kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah, akan tetapi tidak pernah mendapatkan perhatian yang khusus dan dianggap suatu hal yang tidak serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti penghinaan dan pengucilan diri dari temannya, hal tersebut biasa dikatakan sebagai perilaku *bullying*, sehingga menyebabkan seseorang menjadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan

belajar di kelas dan jika terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan anak tersebut mengalami depresi tahap ringan

*Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, traumatized dan tak berdaya. Tema atau judul penelitian ini dianggap penting karena seorang individu berhak mendapatkan kebahagiaan atas dirinya sendiri tanpa ada yang menggagu atas kebahagiaan tersebut dengan cara membully individu yang bersangkutan. Selain itu bullying memang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu dan mengganggu kebahagiaan dari subjek atau korban yang bersangkutan (Cahyono, 2019, p. 1)

Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh siswa supaya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mampu meraih prestasi dalam belajar. Apabila siswa mempunyai percaya diri yang tinggi maka siswa mampu untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menggali atau mengeluarkan potensi maupun bakat yang ada pada diri siswa secara mandiri supaya dihargai oleh diri sendiri dan dihargai oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan percaya diri bertanggung bahwa kegagalan bukanlah hal yang memalukan, menyedihkan bahkan dapat mematahkan kehidupannya melainkan kegagalan akan menjadi awal atau langkah untuk dapat mencapai kesuksesan. Namun terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Mereka cenderung takut mengeksplor dirinya. Hal ini yang nantinya menjadi kendala mereka untuk berproses dan berinteraksi

dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut akan menurunkan rasa kepercayaan diri dalam diri siswa dan memunculkan rasa sensitive. (Hasanah, 2022, p. 2) Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan dari Hartono (1997) bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah akan merasa takut mencoba hal-hal baru, tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, sehingga kemampuannya kurang dapat dikembangkan menyebabkan semakin menurunnya rasa percaya diri pada individu tersebut. Apabila hal ini tidak terjadi perubahan dalam diri siswa akan membuat perasaan tersebut berlangsung sepanjang hidup diri individu.

Kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah akan sangat berdampak pada diri si penerima *bully*, yaitu pada rasa percaya diri seseorang. Menurut (Vega, 2019, p. 438) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dapat memahami dan yakin akan kapasitas dirinya, yakin mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Apabila kepercayaan diri seseorang terganggu, maka kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bergaul dengan temannya akan menjadi lebih sulit dan menghambat perkembangan anak tersebut

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11-12 November 2024 di SD Negeri 05 Tulung Selapan yang terletak di Desa Tulung Selpan Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir masih terdapat perilaku *bullying* Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan

pembelajaran PJOK masih banyak siswa-siswi yang melakukan *bullying* terhadap sesama temanya. Beberapa perilaku *bullying* yang diantaranya : masih ada siswa-siswi yang suka mengejek temannya, masih ada siswa-siswi yang suka menyerang secara fisik terhadap temannya seperti memukul, menendang temannya, masih ada siswa-siswi yang suka menghina temannya karena kurang mampu dan juga disabilitas dan Masih sring terjadi perkelahian antara siswa. Adanya *bullying* sesama siswa-siswi membuat mereka yang terdampak menjadi kurang bergairah, kurang semangat dan merasa tersisihkan. Untuk itu saya tertarik melakukan penelitian tentang *bullying* di SD Negeri 05 Tulung selapan, khususnya pada saat pembelajaran PJOK.

Penelitian tentang *bullying* diatas didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan yaitu : pertama penelitian yang dilakukan Faizal Chan (2019) dimana hasil penelitian memang tidak dapat terlihat secara langsung pengaruh dari korban *bullying*, tetapi secara psikis para korban *bullying* ini mengalami tekanan. Bahkan dari beberapa kasus yang ada, korban *bullying* tidak memiliki rasa percaya diri. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Muhammad Yandi (2023) hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa dampak yang dialami santri ketika mendapatkan perlakuan *bullying*, yakni : santri merasa tidak berharga, timbulnya kecemasan berlebihan yang kecenderungan ke arah negatif, konsentrasi yang sulit fokus, psikosomatis dengan gejala sakit perut seperti maag atau sakit kepala., memiliki gangguan tidur atau kesulitan untuk tidur, Selera

Makan terganggu, depresi hingga menyebabkan bunuh diri, cemas dalam berinteraksi, timbul marah dan sakit hati atau sikap agresi kepada orang lain, dan suruhnya skill dalam mengendalikan diri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti judul mengenai **“Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 05 Tulung Selapan”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan *bullying* di SD Negeri 05 Tulung Selapan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa-siswi yang suka mengejek temannya.
2. Masih ada siswa-siswi yang suka menyerang secara fisik terhadap temannya seperti memukul dan menendang temannya
3. Masih ada siswa-siswi yang suka menghina temannya karena kurang mampu dan juga disabilitas.
4. Masih sering terjadi perkelahian antara siswa

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Pembatasan lingkup masalah dalam penelitian skripsi tentang " pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di SD N 055 Tulung Selapan Tulung Selapan " meliputi aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan *Bullying*, seperti mengejek, menyerang dan menghina antara siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Tulung Selapan Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di SD N Tulung Selapan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri 05 Tulung Selapan?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian tentang pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri 05 Tulung Selapan pentingnya dalam aspek teoritis. Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perlakuan *bullying* yang dilakukan sesama siswa disekolah dapat diminimalisir sehingga tidak mengurangi kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan berharga dalam literatur akademis, namun juga dapat meningkatkan pemahaman konseptual tentang bagaimana *bullying*

berdampak pada kepercayaan diri siswa pada proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini juga bermanfaat untuk peserta didik atau yang bersangkutan. Adanya penelitian ini juga dapat memberikan informasi terhadap korban *bullying*, sehingga siswa lebih berhati-hati terhadap pelaku *bullying*.

##### **b. Bagi Guru :**

Guru akan selalu memberikan arahan terlebih dahulu tentang *bullying* sebelum pembelajaran, sehingga perilaku *bullying* dapat dihindari. Pentingnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dapat berdampak pada kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran..

##### **c. Bagi Sekolah:**

Peningkatan citra sekolah : Berkurangnya tindakan *bullying* yang dilakukan antara sesama siswa membuat sekolah menjadi nyaman dan juga tentunya menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.